BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk studi ini, peneliti menerapkan metodologi kuantitatif. Penelitian kuantitatif dimaknai sebagai suatu prosedur investigasi yang bertujuan untuk mendulang pemahaman ilmiah dengan mendayagunakan data numerik sebagai instrumen analisis deskriptif terkait fenomena yang diobservasi. Pendekatan deskriptif diimplementasikan dalam penelitian ini, dengan fokus pada eksplanasi atau deskripsi data yang telah berhasil dihimpun.

Informasi yang diinvestigasi mencakup korelasi antar variabel, persepsi partisipan, atau atribut spesifik dari subjek penelitian. Pengumpulan data utama dilaksanakan melalui instrumen kuesioner. Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada kemampuan metode ini untuk mengidentifikasi pola hubungan antar variabel, serta memfasilitasi proses komparasi dan pengambilan keputusan yang lebih terstruktur.

1. Variabel *Independent* (bebas)

   Menurut Kuncoro dalam (Effiyaldi et al., 2022) variabel bebas ialah variabel yang mestimulasi (mengintervensi) perubahan pada variabel dependen dan memiliki korelasi yang positif/negatif bagi variabel dependen.

2. Variabel *Dependent* (terikat)

Menurut Kuncoro dalam (Effiyaldi et al., 2022) variabel terikat merupakan variabel yang diobservasi (menjadi fokus sentral) dalam suatu investigasi, atau lazim diartikan variabel yang terintervensi.

3.2 Lokasi dan Waktu

Dalam studi ini, peneliti melaksanakan penelitian di PT. Ungaran Sari Garment unit Ungaran departemen Shirt operator sewing yang akan dilaksanakan pada bulan desember 2025 hingga januari 2026.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan Arikunto dalam (Santoso, 2024) menegaskan populasi diklasifikasikan sebagai agregasi dari segenap subjek penelitian. Oleh karena itu, jika seorang praktisi bermaksud untuk mengobservasi setiap subjek, studi tersebut diidentifikasi sebagai kajian populasi. Sementara berdasarkan Soepono didalam penelitian (Santoso, 2024) populasi merupakan keseluruhan unit/elemen yang menjadi target kajian. Berdasarkan tinjauan tersebut dapat diinferensikan bahwa populasi merupakan kuantitas keseluruhan unit/elemen yang peneliti tetapkan dalam penelitian.

Populasi pada studi ini ialah karyawan sewing pada departement shirt PT. Ungaran Sari Garment unit Ungaran yang beralamat di Jl. Diponegoro No.235, Genuk Timur, Ungaran, Kec. Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512. dengan jumlah 300 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel menggambarkan sebagian atau kuantitas serta karakteristik yang terdapat pada sebuah populasi. Jika suatu populasi mempunyai skala yang luas, dan peneliti menghadapi hambatan dalam menelaah seluruh elemen populasi, contohnya karena keterbatasan finansial, kompetensi sumber daya manusia, dan ketersediaan waktu, maka peneliti akan mengambil subjek dari populasi tersebut. Konsekuensi dari observasi terhadap sampel akan dianalisis untuk diimplementasikan pada populasi. Penarikan sampel dimaksudkan untuk menggeneralisasikan temuan penelitian. Generalisasi merujuk pada pengambilan kesimpulan penelitian sebagai sebuah pernyataan yang sahih bagi populasi.

Untuk menetapkan besaran sampel yang akan dipakai pada studi ini, peneliti menerapkan Formula Slovin. Formula Slovin ialah suatu aturan kalkulasi yang ditujukan untuk memprediksi atau menentukan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan. Formula Slovin mempunyai fungsi yang krusial saat penelitian dilakukan pada sebuah populasi yang mempunyai totalitas elemen yang besar, namun kendati demikian sanggup menciptakan suatu bagian yang tergolong kecil namun tetap bisa mewakili seluruh jumlah populasi.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Minimal

N=Populasi

e = error

margin

$$n = \frac{300}{1+300\ .\ 0{,}05^2} = 171{,}4$$

Berdasarkan rumus Slovin ini dengan menggunakan standar error 5% maka didapatkan sampel sebanyak 171,4 responden atau bisa dibulatkan menjadi 171 responden. Dengan kriteria responden memiliki masa kerja lebih dari satu (1) tahun (>1 tahun) dan usia 20 tahun sampai 25 tahun serta usia 25 tahun sampai 30 tahun.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Untuk sebuah studi, data mempunyai signifikansi krusial sebagai instrumen verifikasi hipotesis dan realisasi target penelitian. Peneliti wajib memahami ragam data yang dibutuhkan serta teknik mengidentifikasi, menghimpun, hingga memprosesnya. Klasifikasi data pada studi ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif berbentuk angka yang mampu diinterpretasikan menjadi konklusi.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pilihan jawaban	Skor jawaban
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

3.4.2 Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer ialah suatu sumber data penelitian yang terdapatkan melalui sumber utama baik individu maupun perorangan layaknya perolehan wawancara ataupun capaian pengisian kuesioner yang lazim dilaksanakan oleh peneliti secara mandiri. Data primer dihimpun peneliti melalui pendistribusian kuesioner yang bakal dijawab oleh responden yakni para karyawan sewing departement shirt PT. Ungaran Sari Garment unit Ungaran yang berjumlah 171 orang.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merepresentasi informasi yang dihimpun melalui sumber-sumber yang telah tersedia. Informasi yang diperoleh dari arsip internal organisasi serta instansi, tinjauan literatur, riset terdahulu, laman web, internet, karya ilmiah, maupun jurnal yang berkorelasi pada problematika yang diobservasi. Data sekunder dapat berupa kuantitas karyawan, presensi, serta profil perusahaan.

   Dalam studi ini, peneliti mengadopsi teknik penghimpunan data melalui kuesioner. Kuesioner merupakan sarana pencarian data yang dijalankan melalui pengiriman sederet interogasi serta

proposisi tertulis buat subjek supaya diisi berdasar atas pandangan masing-masing.

Dalam studi ini seluruh pertanyaan maupun pernyataan didalam kuesioner telah disusun secara teratur dengan variabel yang sejalan dengan indikator, dengan tujuan agar pertanyaan ataupun pernyataan dalam kuesioner tidak melenceng dari target penelitian. Untuk kuesioner ini, peneliti memakai kuesioner tertutup. Di mana kuesioner tertutup saat ini, partisipan dapat memilih jawaban yang telah disiapkan yang meliputi sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data termasuk alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam studi ini peneliti menggunakan kuesioner/angket dalam bentuk *google form.* Metode kuesioner ialah cara buat penghimpunan informasi pada metode menyusun rangkaian pertanyaan bagi opsi respons yang telah disiapkan oleh penulis. Maka, partisipan akan dengan mudah menentukan respons lewat skala angka yang telah ditentukan.

Peneliti menyebarkan kuesioner dengan cara mengirimkan link *google form* kepada seluruh responden.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam variabel ialah atribut atau karakteristik maupun nilai dari objek atau aktivitas yang memiliki variasi spesifik yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya diambil

konklusinya, Sugiyono (2019:39). Untuk studi ini, peneliti mengaplikasikan definisi operasional variabel guna memudahkan peneliti sebagai pedoman dalam studi. Definisi operasional variabel tersebut ialah berikut ini:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	
			Indikator	**Pertanyaan**
1	Gaya Kepemimpinan (X1)	Menurut Busro dalam peneliti (Nurpratama Meddy & Yudianto Agus, 2022) gaya kepemimpinan merupakan manifestasi perilaku yang ajek serta kerap dipresentasikan dan dipahami pihak eksternal saat individu berupaya mengintervensi serta mengarahkan aktivitas kolektif orang lain yang lazim terwujud dalam organisasi maupun perusahaan.	1. Kemampuan mengambil Keputusan	Pemimpin dalam menetapkan kebijakan selaras dengan situasional/presisi.
				Pemimpin wajib akseleratif dalam mengeksekusi kebijakan
			2. Kemampuan memotivasi	Bentuk perhatian pemimpin terhadap subordinat melalui pemberian stimulasi motivasi kerja.
			3. Kemampuan berkomunikasi	Pemimpin menghargai peforma pekerjaan bawahannya dengan cara memberi reward/penghargaan.
			4. Kemampuan mengendalikan bawahan	Pimpinan dalam menyalurkan panduan proyek memakai lisan yang sederhana diserap.
			5. Tanggung jawab	Dalam corak kepemimpinan, figur otoritas tegas.
			6. Kemampuan mengendalikan emosi	Atasan mempunyai kompetensi dalammengatur bawahannya.

2	Kompensasi (X2)	Menurut Sutrisno yang dikutip (Bewa et al., 2024) kompensasi adalah bentuk apresiasi yang diberikan kepada karyawan atau sumber daya manusia sebagai balas jasa atas sumbangsih yang mereka berikan kepada organisasi maupun perusahaan.	1. Upah dan gaji	Karyawan mendapatkan upah sesuai dengan kesepakatan kerja.
				Pemberian gaji karyawan tepat waktu.
			2. Insentif	Pemberian kompensasi tepat waktu.
				Karyawan merasa pemberian kompensasi sesuai dengan posisi.
				Karyawan mempersepsikan stimulasi finansial yang diterima selaras dengan target kinerja yang ditetapkan.
				Adanya pemberian insentif yang lebih besar untuk karyawan dengan masa kerja lama (senior).
				Karyawan menganggap kompensasi tambahan selaras dengan dedikasi kerja.
				Karyawan mendapatkan perlindungan kerja sesuai prosedur K3.
			3. Tunjangan	Adanya layanan kesehatan untuk karyawan.

				Karyawan mendapatkan jasa transportasi dari perusahaan.
			4. Fasilitas	Adanya tempat istirahat yang nyaman untuk karyawan.
3	Beban Kerja (X3)	Menurut Munandar dalam penelitian (Syach & Purnama, 2023) beban kerja dapat diartikan sebagai salah satu kondisi dari pekerja dimana pekerja memperoleh tugas melalui deskripsi pekerjaan yang wajib dituntaskan pada tenggat periode yang spesifik.	1. Beban kerja fisik	Karyawan dapat memahami pekerjaan yang diberikan.
			2. Biomekanika	Sebelum bekerja karyawan mendapatkan sosialisasi tentang SOP dalam pekerjaan.
				Target kerja tidak melebihi kapasitas karyawan.
			3. Beban mental	Karyawan mendapatkan target kerja yang sesuai/masuk akal.
				Tidak adanya karyawan dengan jam kerja yang molor/tidak sesuai SOP.
			4. Beban waktu	Jam kerja karyawan tepat waktu dan sesuai dengan kesepakatan kerja.
4	Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Siagian yang dikutip peneliti (Syach &	1. *Quality*	Produk yang dihasilkan karyawan sudah sesuai dengan standart quality.

		Purnama, 2023) kinerja karyawan yaitu suatu keseluruhan kemampuan individu guna beraktivitas sedemikian rupa sehingga meraih target kerja secara maksimal dan aneka sasaran yang sudah ditetapkan dengan dedikasi yang secara proporsi lebih rendah daripada capaian.		Karyawan menjaga quality secara konsisten.
			2. *Quantity*	Karyawan sudah mencapai output yang diberikan Perusahaan.
				Produktifitas karyawan meningkat dari waktu ke waktu.
			3. *Timelines*	Karyawan merasa kesulitan saat diminta untuk menghandle lebih dari satu (1) proses.
				Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai deadline.
			4. *Cost effectiveness*	Karyawan dapat menghindari pemborosan biaya produksi.
				Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan secara efisien dan tetap mementingkan quality.
			5. *Need for supervision*	Karyawan dapat bekerja secara mandiri.
				Atasan tidak perlu mengontol pekerjaan karyawan secara terus menerus.
			6. *Interpersonal impact*	Karyawan memiliki sikap kerja yang positif.
				Karyawan mampu bekerja bersama tim.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah sebuah prosedur pengorganisasian atau kompilasi, serta penyusunan model dan konversi data dengan intensi untuk meraih informasi yang berdaya guna, menyajikan rekomendasi, konklusi serta memperkuat pengambilan kebijakan. Guna menjustifikasi hasil studi ini, data yang didapatkan bakal diuji secara statistik memakai perangkat lunak SPSS.

3.7.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

   Untuk mendukung analisis regresi, dilaksanakan uji validitas. Uji validitas pada riset ini diaplikasikan untuk memverifikasi keabsahan kuesioner. Validitas merepresentasikan sejauh mana presisi serta akurasi sebuah instrumen ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya secara saksama. Uji validitas mampu diidentifikasi melalui komparasi r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree or freedom* (df) = n -2, untuk n adalah jumlah sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta nilainya positif pada level signifikansi 5% atau 0,05, maka item atau pernyataan indikator diklasifikasikan valid.

2. Uji Reliabilitas

   Uji reliabilitas diaplikasikan guna mengidentifikasi konsistensi instrumen ukur, apakah perangkat pengukuran tersebut dapat dipercaya serta tetap stabil apabila pengujian dikerjakan berulang. Adapun teknik yang diterapkan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam riset ini ialah mendayagunakan formulasi koefisien *Cronbach's*

Alpha. Untuk mendeteksi kuesioner tersebut telah andal, bakal dilaksanakan komputasi reliabilitas melalui perangkat lunak SPSS. Suatu data dikategorikan reliabel jika variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha > 0,70 atau tidak reliabel saat nila Cronbach Alpha < 0,70.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

   Yakni mengevaluasi data variabel independen dan variabel dependen dalam persamaan regresi yang didapatkan apakah berdistribusi normal ataukah tidak. Guna mendeteksi data yang diaplikasikan pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan grafik histogram residual dan P – P plot. Jika grafik histogram residual membentuk kurva lonceng maka, model regresi terdistribusi secara normal. Indikasi untuk grafik normal P-P plot apabila titik-titik data terdistribusi disekitar dan mengikuti lintasan garis diagonal maka, model regresi terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

   Yakni evaluasi yang diaplikasikan guna mendeteksi hubungan atau korelasi antar variabel independen untuk model regresi. Apabila muncul keterkaitan, berarti terdapat problematika multikolinearitas yang wajib diselesaikan. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas pada sebuah model regresi salah satunya ialah

melalui nilai *condition indek* dan *variance* proportions. Dengan kriteria apabila, nilai *condition indek* <30 dan nilai *variance proportion* > 0,90 maka, tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah evaluasi untuk mendeteksi apabila terdapat kemiripan varian antara suatu observasi terhadap observasi lain dalam bentuk regresi.bentuk regresi yang tepat akan stabil, namun jika angka regresi bisa bersifat tidak berguna apabila terjadi heterokedastisitas. Untuk penelitian ini menggunakan uji scatterplot dengan kriteria apabila titik menyebar secara acak artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, jika titik membentuk pola seperti (kipas, gelombang, menyempit/melebar) maka terjadi heteroledastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda, sebagaimana dikemukakan Ghozali, ialah prosedur statistik yang diaplikasikan guna mengevaluasi impresi sejumlah variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Fokus utamanya yakni memproyeksi serta mengestimasi nilai rata-rata variabel dependen berlandaskan parameter variabel independen yang teridentifikasi. Analisis regresi linear berganda krusial dilakukan untuk menentukan koefisien-koefisien regresi serta level signifikansi sehingga mampu dimanfaatkan dalam menguji hipotesis. Secara general, model matematis regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (komitmen organisasi)

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi variable bebas

X1 = Variabel *independent* (gaya kepemimpinan)

X2 = Variabel *independent* (kompensasi)

X3 = Variabel *independent* (beban kerja)

ε = *standart error* / tingkat kesalahan.

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya mengevaluasi sejauh mana kapabilitas model dalam mendeskripsikan variansi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Besaran (R^2) yang rendah mengindikasikan keterbatasan variabel-variabel independen dalam mengelaborasikan fluktuasi variabel terikat.

Variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu bermakna variabel independen menyajikan hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memproyeksi fluktuasi variabel dependen. Untuk mengalkulasi koefisien determinasi, dipakai formulasi dibawah:

$$\mathbf{R^2 = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

R = koefisiensi determinasi

r = koefisiensi korelasi

3.7.5 Uji F (Simultan)

Uji F atau pengujian simultan ini pada hakikatnya dilaksanakan guna mendeteksi apakah seluruh variabel independen yang diinkonporasikan ke dalam model memiliki impresi secara serempak terhadap variabel dependen.

Teknisnya, yakni mengomparasikan nilai kritis F (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} (F Ratio) yang tercantum pada tabel *Analysis of Variance* berdasarkan output komputasi. Tabel distribusi F dapat diidentifikasi melalui penentuandf1 = k-1 dan df2 = n-k

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel keseluruhan

Berdasrkan Imam Ghozali (2018:115), jika nilai probabilitas signifikansi < 5% berarti variabel independen berdampak nyata secara serempak terhadap variabel dependen. Adapun kriteria penetapan simpulan bersumber dari Sugiyono (2004:184) yakni sebagai berikut:

1) Apabila probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) dan $f_{hitung} > f_{tabel,}$ sehingga Ho ditolak Ha diterima, bermakna variabel independen secara simultan berdampak variabel dependen untuk signifikan.
2) Apabila probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau $f_{hitung} < f_{tabel,}$ sehingga Ho diterima Ha ditolak, bermakna variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berdampak variabel dependen untuk signifikan.

3.7.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ditujukan guna memastikan apakah proposisi teoritis pada rumusan masalah divalidasi oleh fakta yang dihimpun serta ditelaah melalui analisis data. Verifikasi tersebut diimplementasikan lewat pengujian parsial (Uji t). Uji t pada dasarnya berorientasi untuk mendeteksi pengaruh masing-masing variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen.

Penetapan konklusi dikerjakan berlandaskan komparasi besaran t_{hitung} tiap koefisien regresi terhadap t_{tabel} (nilai kritis selaras dengan taraf signifikansi yang diaplikasikan. Pengujian signifikansi parameter individual (uji t) ini diidentifikasi melalui output statistik yang direpresentasikan oleh t_{hitung}. Tabel distribusi t ditetapkan berdasarkan derajat kebebasan (df) n-k (n = ialah kuantitas sampel dan k ialah total variabel independen). Bila t_{hitung} lebih rendah dibandingkan t_{tabel} maka diputuskan untuk berada pada area penerimaan hipotesis nol (H0).

Hal ini bermakna variabel independen (X1, X2, X3) tidak berdampak terhadap variabel dependen (Y). Bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka keputusannya ialah menolak hipotesis nol (H0). Bermakna variabel independen (X1, X2, X3) berdampak terkait variabel dependen (Y). Penentuan kesimpulan juga dapat mendayagunakan nilai signifikansi (α) untuk ketentuan kesalahan 0,05 (5%). Fokus mengambil keputusan:

1) Bila probabilitas (signifikansi) 0 > 0,05 (α) ataupun $f_{hitung} > f_{tabel}$ bermakna hipotesis tidak terverifikasi sehingga Ho diterima Ha ditolak untuk menjalankan secara parsial. Bermakna X tidak berdampak ke Y.

2) Bila probabilitas (signifikansi) 0 < 0,05 (α) ataupun $f_{hitung} > f_{tabel}$ berarti hipotesis tidak memuat bukti maka Ho diterima dan Ha ditolak jika menjalankan secra parsial. Bermakna X berdampak Y. Sedangkan untuk rumusan hipotesis seperti dibawah ini:

1. Ho_1: Gaya kepemimpinan berdampak tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

Ha_1: Gaya kepemimpinan berdampak signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Ho_2: Kompensasi berdampak tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

Ha_2: Kompensasi berdampak signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Ho_3: Beban Kerja berdampak tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

Ha_3: Beban Kerja berdampak signifikan terhadap kinerja karyawan.

3. Ho_4: Gaya Kepemimpinan, Kompensasi, dan Beban kerja secara bersama-sama tidak berdampak simultan terhadap kinerja karyawan.

Ha_4: Gaya Kepemimpinan, Kompensasi, dan Beban kerja secara bersama-sama berdampak positif terhadap kinerja karyawan.